

Hubungan antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Bawah Usia 6 Bulan

Reffi Dhamayanti¹, Ni Ketut Ayu Wulandari

E-mail : ¹⁾reffidhama27@gmail.com, ²⁾ayulan93@gmail.com

¹ Universitas Kader Bangsa Palembang

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

ABSTRAK

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menjelaskan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi bayi, pertumbuhan dan perkembangannya. Data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Kota Palembang bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 36,94% pada tahun 2021 meningkat menjadi 62,6% pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Palembang tahun 2023. Metode penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang membawa bayi umur 7-12 bulan yang datang berkunjung ke Puskesmas Sosial pada tanggal 18 Februari 2023 - 21 Februari 2023 dengan sampel 35 responden secara *accidental sampling*. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan komputerisasi dengan batas bermakna $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian dari 35 responden dengan pemberian ASI Eksklusif 40,0% dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 60,0%, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 80,0% dan yang berpengetahuan kurang 20,0%, dan ibu yang bekerja sebanyak 37,1% dan yang tidak bekerja 62,9%. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana *p value* 0,027 dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana *p value* 0,054.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Menyusui

ABSTRAK

*According to WHO explains that giving breastfeeding to babies aged 0 to 6 months without the other supplement. Based on the result of a research, known that International Guidance recommends to giving exclusive breastfeeding during early six month based on scientific Paper about benefic of breastfeeding to baby live immune, their growth. Files of Palembang Health breastfeeding profile that baby get exclusive breastfeeding as many as 36,94% on 2021 increase to 62,6% on 2022. Purpose of this research is to know the relationship between mother knowledge and job with giving breastfeeding in Sosial Health Center Palembang on 2023. This method research is analytic survey with cross sectional approach. Population in this research is all of mothers with their age 7-12 months babies, that come to Sosial Health Center Palembang on February 18-21 with 35 respondent as sample by accidental sampling. Analysis use univariat and bivariat analysis using Chi-Square statistic test with computerization with significant level $\alpha = 0,05$ result of 35 respondents with giving exclusive breastfeeding 40,0% and unging 60,0%, mother with good knowledge as many as 80,0% and less knowledge 20,0%, working mothers as many as 37.1% and unworking mothers 62,9%. Result of bivariat analysis show that there's significant relationship between knowledge with giving exclusive breastfeeding where *p value* 0,027 and no significant relationship between jobs with giving exclusive breastfeeding, where *p value* 0,054. Of this research hoped that health worker improve health service more especially mother to giving the only breastfeeding to 0-6 months baby.*

Keywords : Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Air Susu Ibu (ASI) dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga dan Negara (Maryunani, 2022).

Pada Tahun 2016 WHO mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun. Di Indonesia, anjuran ini di perteras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan. (Nafsiah, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2021 menunjukkan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia saat ini memprihatinkan, bayi yang menyusui eksklusif sampai 6 bulan hanya 15,3 %, rendahnya pemberian ASI Eksklusif merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia. Jika bayi tidak diberikan ASI dan makanan pendamping yang baik dan tepat, usia 6 bulan secara teratur dapat menyebabkan bayi mengalami kekurangan gizi, dan pemberian ASI juga diketahui bisa mencegah kematian bayi. Diperkirakan setiap jam ada 17 bayi yang meninggal, kondisi ini bisa dihindari dan dicegah salah satunya melalui pemberian ASI Eksklusif (Budiharja, 2021).

Data Susena 2020 menunjukkan bahwa baru 33,6 % bayi mendapatkan ASI, pencapaian ini memang kurang dapat dibanggakan. Sebagai perbandingan

cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27 %, dan Myanmar 24% (Nafsiah, 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang didapatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2020 sebesar 41.51%. Cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Sedangkan Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2011 sebesar 36.94%. Angka ini juga masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Pada Tahun 2022 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 62.6%, dan Cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80% (Profil Data Kesehatan Kota Palembang, 2022).

Penelitian dari Andarsari (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai p value = 0,044 lebih kecil dari α (0,05) karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif akibatnya ibu tidak memberikan ASI ke bayinya secara Eksklusif. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif membuat ibu tidak menyusui bayinya terutama ASI eksklusif. Penyebarluasan informasi diantara petugas kesehatan dan masyarakat ternyata juga belum optimal. Hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI Eksklusif dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui (Menkes, 2022).

Dari data yang diperoleh di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2021 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 68,8%, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif Tahun 2022 sebanyak 68%, sedangkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif Tahun 2023 sebanyak 70%.

Berdasarkan data di atas mengingat pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan melihat belum tercapainya target pemberian ASI Eksklusif maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Survey cross sectional* dimana pada pengumpulan data, faktor pemberian ASI eksklusif (variable dependen), faktor pengetahuan dan pekerjaan ibu (variable independen) dikumpulkan sekaligus (Notoatmodjo, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa bayi berusia 7-12 bulan yang datang berkunjung ke Puskesmas Sosial Palembang pada saat penelitian dilaksanakan yang berjumlah 35 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua ibu yang membawa bayi usia 7-12 bulan yang datang ke Puskesmas Sosial pada

saat penelitian dilakukan yang berjumlah 35 responden.

Analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) maupun variabel independen (pengetahuan dan pekerjaan) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat diketahui hubungan dalam variabel uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji “*Chi-Square*” dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dimana analisis data dilakukan dengan sistem komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini pemberian ASI Eksklusif dibagi menjadi dua kategori yaitu ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2023

| No | ASI Eksklusif | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1. | ASI Eksklusif | 14 | 40,0 |
| 2. | Tidak ASI Eksklusif | 21 | 60,0 |
| | Jumlah | 35 | 100,0 |

Dari tabel 1 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif, responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (40%) sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (60%).

b. Pengetahuan

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2023

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik | 28 | 80,0 |
| 2. | Kurang | 7 | 20,0 |
| Jumlah | | 35 | 100,0 |

Dari tabel 2 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (80%) sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (20%).

c. Pekerjaan

Pada penelitian ini pekerjaan dibedakan menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2023

| No | Pekerjaan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Bekerja | 13 | 37,1 |
| 2. | Tidak Bekerja | 22 | 62,9 |
| Jumlah | | 35 | 100,0 |

Dari tabel 3 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja sebanyak 13 orang (37,1%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 22 orang (62,9%).

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2023

| No | Pengetahuan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | P value |
|---------------|-------------|-------------------------|----------|---------------------|----------|-----------|--------------|---------|
| | | ASI Eksklusif | | Tidak ASI Eksklusif | | | | |
| | | f | % | f | % | F | % | |
| 1 | Baik | 14 | 50,0 | 14 | 50,0 | 28 | 100,0 | 0,027 |
| 2 | Kurang | 0 | 0 | 7 | 100,0 | 7 | 100,0 | |
| Jumlah | | 14 | - | 21 | - | 35 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 28 orang ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (50,0%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 14 orang (50,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 7 orang ibu yang berpengetahuan kurang tidak ada(0%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 7 orang (100,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,027 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan

pemberian ASI Eksklusif.

2. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5 Distribusi Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2023

| No | Pekerjaan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | P value |
|---------------|---------------|-------------------------|----------|------------------------|----------|-----------|----------|------------|
| | | ASI Eksklusif | | Tidak ASI Eksklusif | | | | |
| | | f | % | f | % | F | % | |
| 1. | Bekerja | 2 | 15,4 | 11 | 84,6 | 13 | 100,0 | 0,054 |
| 2. | Tidak Bekerja | 12 | 54,5 | 10 | 45,5 | 22 | 100,0 | |
| Jumlah | | 14 | - | 21 | - | 35 | - | |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 13 orang ibu yang bekerja sebanyak 2 orang (15,4%) yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 11 orang (84,6%) yang tidak ASI Eksklusif sedangkan dari 22 ibu yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (54,5%) yang memberikan ASI Eksklusif, dan sebanyak 10 orang (45,5%) tidak ASI.

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square* di dapatkan *p value* = 0,054 lebih besar dari α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini, pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif. Didapatkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (40%) dan responden yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (60%).

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI Eksklusif bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada penelitian ini lebih banyak responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif (60%) di bandingkan dengan yang memberi ASI Eksklusif (40%), hal ini dimungkinkan karena kebanyakan ibu bekerja meninggalkan anaknya di rumah sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Selain itu

iklan produk susu yang sudah banyak dan menjanjikan anak-anak yang cerdas jika mengkonsumsi produk mereka membuat ibu lebih memilih susu formula dibandingkan memberikan ASI Eksklusif.

2. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 responden dimana pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu baik (jika $\geq 75\%$ pertanyaan di jawab dengan benar) dan kurang (jika $< 75\%$ pertanyaan di jawab dengan benar). Sedangkan pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu ASI Eksklusif (jika ibu memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan pada usia 0-6 bulan) dan Tidak ASI Eksklusif (jika ibu memberikan ASI disertai makanan tambahan pada usia 0-6 bulan).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ibu yang

berpengetahuan baik lebih sebanyak (80,0%) dari pada ibu yang bivariat menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif (50,0%). Dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (50,0%). Sedangkan dari ibu dengan pengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit (0%) dari pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (100,0%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* (0,027) lebih kecil α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2021), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai *p value* = 0,001 lebih kecil dari α (0,05) karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif akibatnya ibu tidak memberikan ASI ke bayinya secara Eksklusif.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Andarsari (2021), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai *p value* = 0,044 lebih kecil dari α (0,05) karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif akibatnya ibu tidak memberikan ASI ke bayinya secara Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu yang berpengetahuan baik cenderung lebih memilih memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya karena lebih mengetahui manfaat ASI Eksklusif bagi kesehatan bayinya dan pertumbuhannya sehingga ibu-ibu tidak tergoda oleh promosi produk-produk susu dari iklan untuk mengkonsumsinya. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang mungkin

berpengetahuan kurang (20,0%). Hasil analisis kurang memperhatikan manfaat dari ASI Eksklusif, sehingga ibu mudah terpengaruh untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

3. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 responden dimana pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja dan menghasilkan uang misalnya PNS, Wiraswasta, Buruh, dan lain-lain) dan tidak bekerja (bila ibu bekerja dan tidak menghasilkan uang misalnya ibu rumah tangga). Sedangkan pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu ASI Eksklusif (jika ibu memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan pada usia 0-6 bulan) dan Tidak ASI Eksklusif (jika ibu memberikan ASI disertai makanan tambahan pada usia 0-6 bulan).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ibu yang bekerja (37,1%) lebih sedikit dari pada ibu yang tidak bekerja (62,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit (37,1%) dari pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (62,9%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI Eksklusif (54,5%) dari pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (45,5%). Berdasarkan hasil *Chi-Square* didapatkan *p value* (0,054) lebih besar dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang tahun 2014.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dengan hasil penelitian Ayu (2012) dimana nilai *p value* = 0,016 lebih kecil α (0,05),

pada penelitian Ayu menyatakan bahwa pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan ibu yang bekerja lebih banyak meninggalkan anaknya sehingga tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan meninggalkan anak dirumah tetapi ibu yang bekerja ternyata juga dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada anaknya. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pendidikan ibu bekerja lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2014, dimana $p\text{ value} = 0,027$ Tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2014, dimana $p\text{ value} = 0,054$.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja juga dapat memberikan ASI secara Eksklusif, hal ini dimungkinkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup karena tidak meninggalkan anaknya untuk bekerja tetapi ibu yang tidak bekerja juga dapat tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini dimungkinkan ibu yang tidak bekerja mungkin saja memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, ibu yang tidak bekerja lebih banyak dirumah dan menghabiskan waktu dirumah dengan menonton televisi, sehingga iklan produk susu yang banyak di iklankan di televisi mudah mempengaruhi kaum ibu untuk mengganti ASI dengan susu formula. Ibu yang bekerja dengan memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit karena ibu tidak ada waktu untuk memberikan ASI secara Eksklusif, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI

dapat memberikan ASI secara Eksklusif. Pada penelitian ini pekerjaan tidak ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja mungkin saja tidak tentang kegunaan ASI secara Eksklusif. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara Eksklusif.

secara Eksklusif karena ibu memiliki waktu yang banyak namun mereka tidak tahu bahwa ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini.2022.*Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusu ?*.Yogyakarta : Flash Books.
- Asiyah.2022.*Masa Nifas dan Menyusui* . Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Budiman, Agus Riyanto. 2023. *Kapita Selekta Kuesioner* . Jakarta :Salemba Medika.
- Budiharja, 2021 . *Bayi di Indonesia yang diberi ASI Eksklusif Tahun 2011*. <http://health.detik.com/read/125146/1603616/764/hanya-15-persen-bayi-indonesia-yang-diberi-asi-eksklusif>.
- Chandra, Budiman. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Maryunani, Anik. 2022. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Bogor : Trans Info Media.
- Menkes, 2022.*Bayi di Indonesia yang dapat ASI Eksklusif Tahun 2022*. <http://health.detik.com/read/132344/2025874/764/hanya-336-bayi-di-Indonesia-yang-dapat-asi-eksklusif>.

Nafsiah, 2022. *Bayi di Indonesia yang dapat ASI Eksklusif Tahun 2022*. <http://health.detik.com/read/132344/2025874/764/hanya-336-bayi-di-indonesia-yang-dapat-asi-eksklusif>.

Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. <http://dinkes.palembang.go.id>

Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021. <http://dinkes.palembang.go.id>.

Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022.

Wiji, Rizki Natia. 2023. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika